

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren global saat ini yang dapat meningkatkan pelayanan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Selanjutnya disingkat Fasyankes) terutama dalam pengelolaan dokumen dan rekam medis di bidang kesehatan ialah Rekam Medis Elektronik (Selanjutnya disingkat RME) atau *Electronic Medical Record* (Selanjutnya disingkat EMR), sebagaimana telah diatur pada Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang penerapannya membutuhkan Sumber Daya Manusia (Selanjutnya disingkat SDM) karena secara signifikan memengaruhi layanan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan, kemampuan dan kesiapan SDM pada fasilitas kesehatan memerlukan keseimbangan untuk mencapai kualitas pelayanan yang lebih baik (Nazhifah *et al.*, 2021). SDM juga memengaruhi pelaksanaan EMR sebab perlu dimonitori perkembangannya supaya meminimalisir permasalahan pada pelaksanaan EMR nantinya (Suhartini *et al.*, 2021).

Sumber Daya Manusia pada bidang kesehatan atau disebut juga dengan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Selanjutnya disingkat SDM Kesehatan), untuk peningkatan jumlah dan komposisi penduduk pada usia kerja dan lansia di waktu yang akan datang, SDM Kesehatan merupakan tulang punggung dan hal yang berpengaruh untuk meningkatkan daya saing pelayanan pada bidang kesehatan (Shofiah *et al.*, 2019). Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, melaporkan jika tenaga kesehatan termasuk bagian dari SDM Kesehatan, setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan merupakan pengertian dari tenaga kesehatan. Maka dari itu, perekam medis juga termasuk ke dalam golongan tenaga kesehatan. (Shofiah *et al.*, 2019)

Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan

pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis berarti sangat penting dalam pelayanan sarana kesehatan, selain berisi data pasien, juga mencakup bahan dasar untuk pembuktian masalah hukum, bahan riset dan pembelajaran, pembayaran dasar untuk layanan medis, dan sumber informasi untuk pengumpulan statistik kesehatan, peningkatan efisiensi antar institusi medis, juga berguna untuk implementasi komunikasi sosial pada seluruh tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien.

Rekam Medis Elektronik yang terbuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis, Menurut Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. Elektronisasi membantu pengguna atau *user* dengan berbagai cara digitalisasi untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan informasi, memberikan peringatan yang memperingatkan sistem pendukung keputusan klinis, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan medis dan alat lainnya. (Hidayat, 2017).

Menurut PP No. 47 tahun 2016 tentang Fasyankes, didirikan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Fasyankes terdiri dari tempat praktik mandiri Tenaga Kesehatan, Puskesmas, klinik, rumah sakit, apotek, unit transfusi darah, laboratorium kesehatan, optikal, fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum dan Fasyankes tradisional. Dan menurut peraturan yang baru disahkan yaitu Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis, Seluruh Fasyankes wajib menyelenggarakan RME.

Era globalisasi terutama pasca pandemi Covid-19 di penghujung tahun 2020, membuat negeri ini mengalami perubahan yang berkembang pesat dalam memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Pemanfaatan dari perkembangan teknologi ini memungkinkan berkembangnya metode penyimpanan atau pengelolaan informasi rekam medis. Mendigitalkan dokumen yang masih dilakukan secara manual pada saat ini dapat mempermudah proses pelayanan, pencarian data, pengambilan dan pengolahan informasi dari dokumen rekam medis. Digitalisasi rekam medis juga bukanlah hal yang asing saat ini. Beberapa rumah sakit dan klinik modern pun tidak jarang menggunakan RME

daripada konvensional. Pena dan kertas saat ini telah digantikan oleh komputer atau laptop, mouse dan keyboard, digunakan untuk menulis identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis penyakit, perawatan dan resep obat ke dalam sistem pada komputer. Kemajuan teknologi tersebut membuat rekam medis dapat terhubung ke farmasi dan mesin kasir, memungkinkan farmasi mengirimkan obat secara langsung dan mesin kasir menerima informasi tentang biaya pengobatan dan harga obat yang harus dibayar oleh pasien (Julia Pohan *et al.*, 2022).

Penerapan EMR masih terkendala dalam kemampuan SDM sebagai *user* atau pengguna, kurang dalam menganalisis apa yang perlu dipersiapkan dan bagaimana SDM tersebut menjalankan teknologi informasi. Karena SDM tersebut harus memiliki kesiapan dan kemampuan spesifikasi di bidang rekam medis yang mempunyai setidaknya sedikit pengetahuan tentang teknologi dan informasi, selain itu dibutuhkan kemauan dan kemampuan SDM pada penggunaan aplikasi yang sudah mulai banyak digunakan di beberapa Fasyankes. Sehingga melibatkan SDM merupakan hal penting karena berperan dan ikut serta dalam penerapan EMR, yang memiliki latar belakang perekam medis sesuai dengan kompetensinya dan ketrampilan teknologi informasi agar memudahkan penerapan EMR.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan EMR. Salah satunya adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Eka Wilda Faida dan Amir Ali (2021) *Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality Information Technology)*. Dari hasil yang ada diketahui bahwa sebagian besar petugas telah menunjukkan kesiapannya dalam implementasi RME dan memiliki kemampuan dalam menjalankan RME. Namun masih ada beberapa petugas yang menyatakan belum siap, salah satunya didominasi pada pernyataan ketidakmauan menjalankan RME.

Penelitian lain yang dilakukan Made Karma Maha Wirajaya dan Ni Made Umi Kartika Dewi (2020) yang berjudul *Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik*. Dari hasil penelitian tersebut dari segi SDM para tenaga medis sangat antusias dalam persiapan RME dan memiliki pengetahuan tentang RME, namun kesiapan tenaga penunjang

medis masih dalam proses bertahap, karena yang menjadi prioritas utama adalah kesiapan tenaga medis. Serta terkait dengan sistem penunjang medis yang belum bisa ter integrasi. Kemudian dari penelitian oleh Eka Wilda Faida dan Amir Ali (2021) serta Made Karma Maha Wirajaya dan Ni Made Umi Kartika Dewi (2020) memiliki kesamaan dalam analisis penerapan RME terutama pada Kesiapan SDM, yakni sebagian besar SDM sudah cukup siap dan antusias terhadap persiapan penerapan RME dan mempunyai kemampuan serta pengetahuan terkait RME, namun dari segi pelatihan masih perlu dilakukan dengan pendampingan agar mempercepat penerapan RME tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang Sumber Daya Manusia sebagai *user* dalam penerapan *Electronic Medical Record* di fasyankes dengan metode *literatur review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Sumber Daya Manusia sebagai *user* dalam Penerapan *Electronic Medical Record*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengkaji pengaruh Sumber Daya Manusia sebagai *user* dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- b. Mengidentifikasi pengaruh dan faktor penting SDM dalam penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- c. Menganalisis apa yang perlu dipersiapkan oleh Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui Karakteristik Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- b. Mengetahui pengaruh SDM dalam penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- c. Mengetahui apa yang perlu dipersiapkan oleh Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Mengetahui Karakteristik Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- b. Mengetahui pengaruh SDM dalam penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)
- c. Mengetahui apa yang perlu dipersiapkan oleh Sumber Daya Manusia dalam Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR)

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini selain SDM seperti kesiapan infrastruktur, budaya organisasi, tata kelola kepemimpinan maupun faktor lain yang berhubungan dengan penerapan EMR, tidak dibahas secara rinci karena penelitian ini ter-fokus pada SDM sebagai salah satu faktor penting yang berperan dan ikut serta terhadap penerapan EMR.